

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
MATERI LUAS BANGUN DATAR MELALUI METODE
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
PADA SISWA KELAS V SD N AGUNG Mulyo
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

KRISTINA ERNA FATMAWATI

A54E090131

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
MATERI LUAS BANGUN DATAR MELALUI METODE
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
PADA SISWA KELAS V SD N AGUNG Mulyo
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Kristina Erna F. A54E090131. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012. 73 halaman.

ABSTRAK

Pada umumnya pengajaran matematika di sekolah sampai saat ini masih konvensional yaitu guru aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat, hal itu berpengaruh pada rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa, inilah yang melatarbelakangi penelitian. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD N Agungmulyo yang berjumlah 26 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif tipe GI, pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian terdiri atas kondisi awal (pra siklus), siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi hasil pengamatan. Data yang diperoleh berupa skor atau nilai, terdiri atas nilai keaktifan siswa dan nilai tes siswa. Pada kondisi awal siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal itu membuat keaktifan belajar rendah (Keaktifan siswa= 9,6 % karena keaktifan yang rendah maka ketercapaian KKM pada siklus I hanya 46,2 %). Setelah dilakukan penelitian pada siklus I dan II keaktifan siswa meningkat, siswa mulai aktif dalam pembelajaran (Siklus I keaktifan mencapai= 53,9% dan ketercapaian KKM= 73%. Siklus II keaktifan siswa= 84,6% dan ketercapaian KKM= 96,2%). Hal tersebut membuktikan bahwa dengan penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika materi luas bangun datar, karena metode kooperatif tipe GI mempunyai beberapa kelebihan yaitu: pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa, melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Kata kunci : Keaktifan belajar, Luas bangun datar, Kooperatif, *Group Investigation*

PENGESAHAN
PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
MATERI LUAS BANGUN DATAR MELALUI METODE
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
PADA SISWA KELAS V SD N AGUNG Mulyo
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Disusun oleh :

KRISTINA ERNA FATMAWATI

NIM. A54E090131

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 06 September 2012

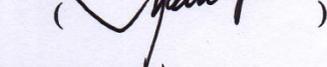
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Ariyanto, M. Pd

2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

3. Drs. M. Yahya, M. Si

()
()
()

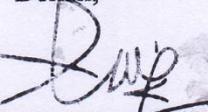
Surakarta, 6 September

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Drs. H. Sofyan Anli, M. Si

NIK. 547

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini berpengaruh disegala dimensi kehidupan, termasuk bidang pendidikan lebih khusus lagi dalam pengajaran matematika. Menurut Ariyanto (2011: 27) istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *mathein* atau *manthenein* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat pula hubungannya dengan kata sansekerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelehensi. Masih dalam Ariyanto (2011: 27) menyatakan beberapa pengertian matematika, yaitu : Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.

Pada umumnya pengajaran matematika di sekolah, khususnya di SD N Agungmulyo sampai saat ini masih konvensional yaitu guru aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Tentunya pendekatan seperti ini tidak sesuai dengan tuntutan zaman karena dimungkinkan akan berpengaruh pada rendahnya tingkat kemampuan bernalar siswa. Padahal pelajaran matematika dari tahun ke tahun semakin kompleks dan lebih berkembang.

Proses belajar yang tidak aktif membuat siswa merasa jenuh, bosan dan malas dalam pelajaran matematika. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa akan berpengaruh pada rendahnya tingkat ketercapaian KKM matematika.

Oleh karena itu diperlukan suatu keahlian atau ketrampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika. Karena

setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda, sehingga dengan ketrampilan dan keahlian itu seorang guru matematika dapat memilih metode yang tepat agar siswa mampu memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru. Metode mengajar matematika merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran matematika yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Ketidaktepatan menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran matematika.

Dengan berbagai model pembelajaran yang ada, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi matematika secara menarik. Dalam kondisi yang aktif maka siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa beban, sehingga mereka tidak merasa jenuh dalam belajar matematika. Salah satu metode pembelajaran yang ada adalah metode kooperatif tipe Group Investigation.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dari proses belajar siswa kelas V SDN Agungmulyo pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar kurang memuaskan karena siswa pasif. Siswa tidak aktif dalam

proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis merasa perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Hal inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keaktifan belajar matematika materi luas bangun datar pada siswa kelas V SD N Agungmulyo melalui penggunaan metode kooperatif tipe *group investigation* (GI).

2. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Sebagai motivasi bagi guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif di kelas dan mendorong minat belajar siswa karena menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

B. Landasan Teori

1. Kajian tentang Keaktifan Belajar

Kata keaktifan adalah berasal dari kata aktif artinya giat atau sibuk dan mendapat awalan Ke dan akhiran-An. Kata keaktifan sama artinya dengan kegiatan dan kesibukan. Dan keaktifan yang dimaksud disini adalah segalaaktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah.

Sedangkan Belajar aktif adalah belajar yang menyenangkan bukan sekedar bersenang-senang, kendati kegiatan belajar ini memang bisa menyenangkan dan tetap dapat mendatangkan manfaat dan memberikan tantangan yang menuntut kerja keras. Belajar juga tergantung kepada kebutuhan dan motivasi. Belajar itu terarah kepada pencapaian tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan itu orang harus menentukan set belajar (arah/

sikap terhadap belajar). Dengan set belajar yang ditemukan, orang memilih berbagai alternative tindakan, barulah orang melaksanakan berbagai aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

2. **Pengertian Matematika Sekolah**

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *mathein* atau *manthenein* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat pula hubungannya dengan kata sansekerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelehensi (Andi Hakim, dalam Ariyanto 2011: 27).

3. **Pengertian Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)**

Model pembelajaran *Group Investigation* (Penyelidikan Kelompok) ini berasal dari tulisan-tulisan filsafat, etika, dan psikologi sejak tahun-tahun pertama abad ini. Orang pertama yang merintis menggunakan metode ini adalah John Dewey. Dewey memandang bahwa kerjasama dalam kelas sebagai prasyarat untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dalam demokrasi. Kelas merupakan bentuk kerjasama dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik.. Perencanaan kelompok merupakan salah satu modal untuk menjamin keterlibatan siswa secara maksimal.

Model investigasi kelompok berasal dari premis bahwa dalam bidang sosial maupun intelektual, proses pembelajaran di sekolah menggabungkan nilai-nilai yang didapatnya. Interaksi kooperatif dan komunikasi diantara teman-teman kelas dapat dicapai paling efektif dalam kelompok kecil, dimana pergaulan antara teman-teman sebaya dapat dipertahankan.

C. METODE PENELITIAN

1. *Seting* Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2012 sampai bulan Agustus 2012. Adapun tahap-tahap penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian dibagi dua yaitu :

- 1). Subyek pelaku tindakan kelas yaitu guru peneliti.
- 2) Subyek penerima tindakan kelas yaitu siswa kelas V SD N Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 26 dengan P = 18 dan L = 8 siswa.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Materi matematika luas bangun datar yang berdampak pada meningkatnya keaktifan belajar siswa. Materi ini meliputi: Luas Segitiga, luas belah ketupat, Luas Jajar genjang, Luas layang-layang dan Luas Trapesium. Siswa mencari dan menemukan luas bangun datar melalui penurunan rumus persegi panjang.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan Kelas. Menurut Zainal Aqib (2006:13) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Sedangkan menurut I.G.A.K. Wardani (2006:1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus sebagai berikut :

4. Jenis Data

Data penelitian berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif tipe GI yang digunakan untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe GI.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK seperti umumnya suatu penelitian yaitu dengan menggunakan instrumen. Instrumen memegang peranan yang sangat strategis dan penting dalam menentukan keaktifan penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2011:157).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan guru kelas V untuk mencari tahu masalah (kondisi awal) yang ada di kelas.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2011:143).

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Observasi ini berorientasi ke depan, tetapi memberikan dasar bagi usaha refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung (Joko Suwandi, 2011: 28).

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi yang ada dan setiap peristiwa yang terjadi di saat penelitian. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan yang sudah dibuat peneliti. Pengamatan dilakukan saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh guru kelas V sebagai observer dan peneliti sendiri dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan bukti-bukti, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto proses tindakan penelitian.

4. Tes

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangkain pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan peserta didik sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik (Sri Hartini, 2011:15-16).

Dalam penelitian ini dilakukan tes formatif tertulis dimana siswa diminta menjawab soal isian materi luas bangun datar

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subyek atau obyek tindakan kelas (Kunandar, 2011: 197).

Catatan lapangan ini diperoleh peneliti dengan mencatat setiap detail kejadian yang terjadi selama proses pelaksanaan penelitian. Dengan catatan lapangan, peneliti akan mendapat rangkuman perubahan yang tidak terdapat dalam pedoman observasi.

6. Indikator Pencapaian

Dalam penelitian ini peneliti membuat indikator pencapaian yaitu:

Keaktifan siswa meningkat (keaktifan siswa di dalam kelas mencapai 80%), meningkatkannya keaktifan belajar siswa akan berpengaruh pada meningkatnya ketercapaian KKM matematika sebesar 65.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

Berikut ini adalah profil SD Negeri Agungmulyo :

- b. Nama Sekolah : SD NEGERI AGUNG MULYO
- c. Nomor Statistik Sekolah : 101031808022
- d. Status : Negeri
- e. Alamat Sekolah :
 - 1) Jalan : Jalan Turonggo
 - 2) Kelurahan : Agungmulyo
 - 3) Kecamatan : Juwana
 - 4) Kabupaten : Pati
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah

- 6) Kode Pos : 59185
- 7) Telp : (0295) 4746074
- f. Otonomi Daerah : Pati
- g. Daerah : Pedesaan
- h. Tahun Berdiri :1951
- i. Akreditasi : A
- j. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- k. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

2. .Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“ Membentuk Manusia Indonesia Yang Beriman, Inofatif, Demokratis, Cerdas, Mandiri Dan Bermoral”

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi sekolah secara ideal maka SD Negeri Agungmulyo melaksanakan misi (tugas) sekolah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana dan kebiasaan belajar kepada seluruh warga sekolah untuk berfikir kritis dalam mencari kemajuan.
- 2) Meningkatkan pembinaan kompetensi akademik dan non akademik agar berlatih hidup mandiri dan demokratis dalam komunitasnya sehingga berani bersaing.
- 3) Menumbuh kembangkan kreatifitas siswa pada bidang seni, budaya, olah raga, berlatih diskusi dan kegiatan peduli lingkungan.
- 4) Menyiapkan siswa untuk hidup mandiri melalui pelatihan wira usaha kepramukaan dan kepemimpinan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai cinta kasih sebagai dasar kepribadian yang bermoral dan beragama.

3. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan , maka peneliti dapat memperoleh beberapa informasi mengenai masalah yang terjadi yaitu :

1. Siswa kurang semangat dalam pembelajaran matematika khususnya materi luas bangun datar.
1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Metode yang digunakan guru hanya ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan.
3. Guru kurang memfasilitasi siswa untuk berfikir kritis dalam menyelidiki suatu masalah.

Dari hasil pengamatan dan wawancara ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas V SD N Agungmulyo mengalami kesulitan pembelajaran matematika materi luas bangun datar. Penyebabnya yaitu metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai.

Fakta yang didapat dari kondisi awal sebelum penelitian yaitu: keaktifan siswa di kelas hanya 9,6 % . Keaktifan siswa tinggi sebanyak 1 siswa, keaktifan siswa sedang sebanyak 3 siswa dan siswa tidak aktif sebanyak 22 siswa. Pada kondisi awal (pra siklus) dapat dikatakan secara klasikal siswa tidak aktif , karena keaktifan siswa kurang dari 20 %.

Karena keaktifan siswa yang rendah maka tingkat pencapai KKM pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar juga rendah . Siswa yang dapat mencapai KKM hanya adalah 12 siswa. Dan siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM adalah 14 siswa. Pembelajaran Matematika dengan materi luas bangun datar dapat dikatakan belum berhasil karena keaktifan siswa yang masih sangat rendah serta masih banyak siswa yang belum mencapai KKM Matematika. Jika diprosentasekan ketercapaian KKM, maka siswa yang sudah mampu mencapai KKM sebesar 46,2 % dan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 53,8 %.

4. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2012.

pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (70 menit). Hasil Penelitian Siklus I terdapat peningkatan keaktifan belajar yaitu:

- a. Pada Keaktifan siswa mencapai 53,9 % dengan rincian: Aktif tinggi sebanyak 10 siswa, sedang 8 siswa dan tidak aktif sebanyak 8 siswa.
- b. Dengan keaktifan belajar yang meningkat maka pencapaian KKM Matematika juga meningkat sebanyak 73 % atau 19 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 siswa.

Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, tetapi belum mampu memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian pada siklus I harus dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II) untuk memperbaiki dan meningkatkan keaktifan belajar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

5. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2012. Pelaksanaan tindakan tersebut berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun peneliti.

Hasil Penelitian Siklus II terdapat peningkatan keaktifan belajar yaitu:

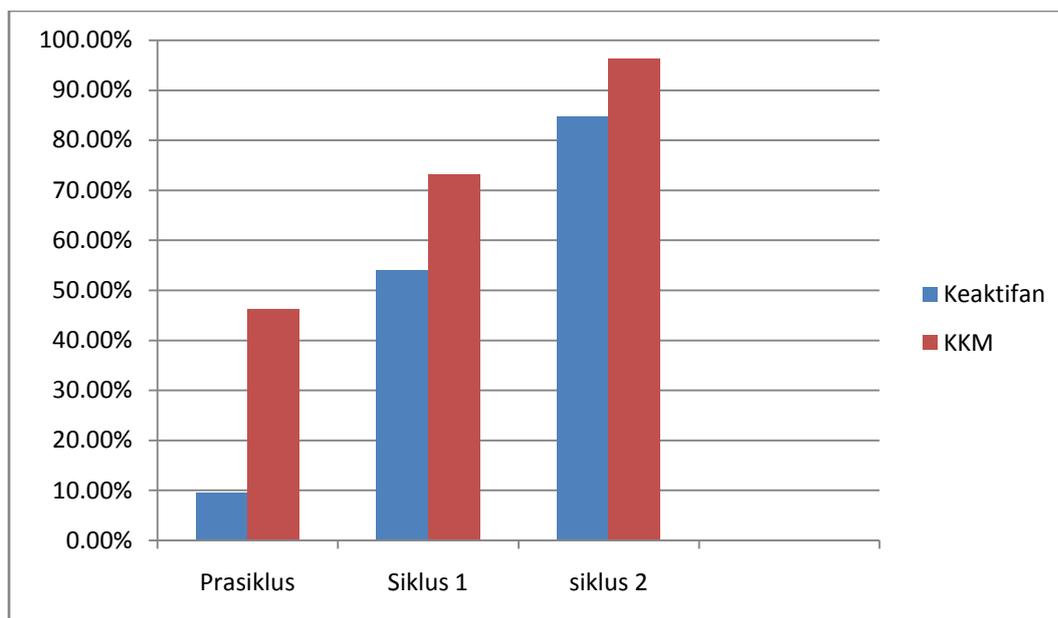
- a. Pada Keaktifan siswa mencapai 84,6 % dengan rincian: Aktif tinggi sebanyak 19 siswa, aktif sedang 5 siswa dan tidak aktif sebanyak 2 siswa.
- b. Dengan meningkatnya keaktifan mencapai 84,6 % berpengaruh pada meningkatnya pencapaian KKM, siswa yang mencapai KKM Matematika sebanyak 96,2 % atau 25 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 1 siswa.:

Tabel Nilai Keaktifan siswa selama PTK

No	Nama Siswa	Keaktifan siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1	Nurul Istiqomah	0	0	0
2	Elang R	0	0	2
3	Hidayatun N. S	0	1	1
4	Jovi Andriawan	0	0	0
5	M. Syamsul Arifin	0	2	2
6	Yanto Setyo N	0	1	2
7	Meilina Putri	2	2	2
8	M. Nazilir	0	2	2
9	M. Ngartono	0	1	1
10	Nabela A	0	2	2
11	Norma Asih	1	2	2
12	Nuriyanti	0	1	2
13	Nur Hidayah	0	2	2
14	Nurul Hidayah	0	2	2
15	Nova Qoriah	0	1	2
16	Regita R. T	1	1	2
17	Rizqi Nur F	0	0	1
18	Setya Putri A	0	2	2
19	Sofia Agustina	0	1	2
20	Siti Lutfiana	0	0	1
21	Siti Nur Azizah	0	0	2
22	Sri Wijayanti	0	0	1
23	Wahyu Puspita S	1	2	2
24	Yosi Andriawan	0	2	2
25	Welly Puji A	0	1	1
26	Aisyatul A	0	0	2
	Jumlah Nilai Keaktifan	5	28	44
	Persentase Keaktifan	9,6 %	53,9 %	84,6 %

Tabel Nilai tes siswa selama PTK

No	Nama Siswa	Daftar Nilai Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1	Nurul Istiqomah	60	60	60
2	Elang R	50	60	75
3	Hidayatun N. S	50	65	70
4	Jovi Andriawan	55	55	65
5	M. Syamsul Arifin	70	80	80
6	Yanto Setyo N	60	80	80
7	Meilina Putri	85	100	100
8	M. Nazilir	80	95	100
9	M. Ngartono	55	65	70
10	Nabela A	70	90	95
11	Norma Asih	80	85	85
12	Nuriyanti	60	85	85
13	Nur Hidayah	85	95	100
14	Nurul Hidayah	70	80	85
15	Nova Qoriah	60	75	75
16	Regita R. T	85	100	100
17	Rizqi Nur F	60	70	70
18	Setya Putri A	70	80	85
19	Sofia Agustina	70	75	75
20	Siti Lutfiana	50	60	65
21	Siti Nur Azizah	60	65	70
22	Sri Wijayanti	50	60	65
23	Wahyu Puspita S	80	95	100
24	Yosi Andriawan	80	95	100
25	Welly Puji A	50	60	65
26	Aisyatul A	60	60	70
Persentase mencapai KKM		46,2%	73 %	96,2 %



Grafik 4.5 Peningkatan keaktifan Belajar selama PTK

Setelah dilakukan tindakan, yaitu dengan menggunakan metode Kooperatif tipe *Group Investigation*, keaktifan belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mendukung hipotesis bahwa keaktifan belajar matematika materi luas bangun datar dapat ditingkatkan melalui metode kooperatif tipe *Group Investigation*.

E. Simpulan, Implikasi dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri Agungmulyo tahun pelajaran 2012/2013
2. Peningkatan keaktifan belajar ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dan ketercapaian KKM Matematika ≥ 65 yaitu :

Pada siklus I : keaktifan siswa 53,9 % dan ketercapaian KKM 73%.

Pada siklus II: keaktifan siswa 84,6 % dan ketercapaian KKM 96,2 %

- 2) Penelitian dianggap berhasil karena penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu Keaktifan siswa meningkat (Keaktifan siswa di dalam kelas mencapai 80%) dan keberhasilan siswa memenuhi Ketuntasan Minimal 65 sebesar 80 %,
- 3) Metode kooperatif tipe GI sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu: pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan saling berinteraksi antar siswa, melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

2. Implikasi

Kesimpulan diatas memberikan implikasi bahwa dengan pembenahan cara mengajar dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dari seorang guru akan memberi pengaruh pada kegiatan belajar siswa yang berdampak pada kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan.

Penerapan metode Kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu metode yang memiliki manfaat dalam pembelajaran matematika yang dikembangkan dengan kreatif. Dengan metode Kooperatif tipe *Group Investigation* yang diterapkan dalam dua siklus dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas melalui metode Kooperatif tipe *Group Investigation* , maka diajukan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Saran Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan guru untuk memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika. Salah satunya dengan menerapkan metode Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran matematika, karena dengan metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Guru perlu memberikan jam tambahan dan perhatian khusus bagi siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran menulis.

2. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah yang serupa, hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan metode yang lebih variatif, sehingga kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai metode inovatif. Hal ini dilakukan agar pembelajaran matematika khususnya bangun datar di sekolah menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Ariyanto.2011. *Pembelajaran Aritmatika Sekolah Dasar*. Surakarta : Surakarta: PSKGI-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta
- Budi Wahyudi Agus. 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Surakarta: PSKGI-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta
- Budi W, Agus dan Sutan Sahrir Z. 2011.*Strategi Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: PSKGI-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta
- Joyce B, Weil.M. 1996. *Model of Teaching*. Biston: Allyn and Bacon
- Hartini Sri. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: PSKGI-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta
- Kadiawarman. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Direktorat Pembina*. Ditjen PMPTK.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Poerwadarminta,W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rubino Rubiyanto. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PSKGI-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- Slavin Robert E. 2008.*Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sutama dan Main Sufanti. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, Modul PLPG Rayon 41.
- Suwandi, Joko.2011. *Penelitian Tindakan Kelas /Classroom Action Reseach*. Surakarta: PSKGI-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- Wiriatmadja, Rochiyati. 2005. *Metode Penelitian Kelas*. UPI Bandung dan Rosda.
- Widodo Ari, dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: UPI Press.